

## PENANAMAN NILAI PENDIDIKAN KARAKTER KEDISIPLINAN DALAM MENINGKATKAN PRESTASI SISWA KELAS V MI NU 24 SELOKATON

Arina Fikarotal Ulya

Universitas Sains Al-Qur'an di Wonosobo

[arinafika271@gmail.com](mailto:arinafika271@gmail.com)

### ABSTRAK

Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta membentuk karakter peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan karakter telah menjadi bagian penting dalam perkembangan pendidikan di seluruh dunia. Penelitian bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang peran penting Pendidikan karakter dalam meningkatkan prestasi belajar, serta memberikan panduan bagi pendidik, orang tua, dan pemangku kepentingan lainnya untuk lebih efektif dalam membentuk generasi muda yang unggul secara akademik dan moral. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Peserta didik di MI NU 24 Selokaton diajarkan disiplin dalam mengatur waktu dengan baik dalam kegiatan belajar serta disiplin dalam berbagai hal. Para siswa di sekolah ini dilatih untuk membiasakan kedisiplinan dengan mematuhi tata tertib. Diperoleh informasi bahwa peran guru di sekolah ini sudah berjalan baik, guru selain menanamkan pentingnya kedisiplinan juga menerapkan disiplin dalam pembelajaran.

**Kata Kunci:** nilai, pendidikan karakter, kedisiplinan, prestasi belajar

### ABSTRACT

*National education functions to develop abilities and shape the character of a dignified national civilization in order to make the nation's life more intelligent. Character education has become an important part of the development of education throughout the world. The research aims to increase understanding of the important role of character education in improving learning achievement, as well as provide guidance for educators, parents, and other stakeholders to be more effective in forming a young generation that excels academically and morally. This research uses descriptive and qualitative research methods. Students at MI NU 24 Selokaton are taught discipline in managing their time well in learning activities and discipline in various things. Students at this school are trained to be disciplined by obeying rules. Information was obtained that the role of teachers in this school has been going well. Apart from instilling the importance of discipline, teachers also apply discipline to learning.*

**Keywords:** values, character, education, discipline, learning achievement

### PENDAHULUAN

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3 yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta membentuk karakter peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan karakter telah menjadi bagian penting dalam perkembangan pendidikan di seluruh dunia. Pendidikan karakter bukan hanya tentang

pengembangan aspek akademis, tetapi juga melibatkan pembentukan moral, nilai-nilai, dan perilaku yang positif pada peserta didik. Salah satu aspek kunci dalam pendidikan karakter adalah kedisiplinan.

Disiplin adalah upaya mengendalikan diri individu atau masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dari dalam hatinya. Kedisiplinan dalam Pendidikan diartikan sebagai suatu ketaatan dalam menerima segala peraturan yang berhubungan dengan Pendidikan tersebut. (Lubis, 2023:40) Pendidikan kedisiplinan menjadi dasar untuk menciptakan individu yang bertanggung jawab dan berkontribusi positif dalam masyarakat.

Mengingat banyaknya peristiwa yang menandakan krisis moral di kalangan anak-anak, remaja, dan orang tua, maka pendidikan karakter harus diperkuat pada zaman ini. (Mahendra, 2019) Sekolah dasar merupakan fase awal dalam pendidikan formal di mana dasar-dasar karakter dan nilai-nilai dibangun. Oleh karena itu, penting untuk memfokuskan upaya pendidikan karakter, terutama kedisiplinan, pada tingkat ini. Kedisiplinan membantu dalam pembentukan individu yang memiliki tanggung jawab terhadap pekerjaan mereka, lingkungan sosial mereka, dan diri mereka sendiri.

Dalam era yang dipenuhi dengan berbagai tuntutan dan tantangan akademik, kedisiplinan memainkan peran penting dalam membentuk perilaku siswa, membantu mereka mengelola waktu, menjaga fokus, serta memahami arti tanggung jawab, dalam jurnal ini, penulis akan menjelajahi peran penting penanaman nilai-nilai Pendidikan karakter, khususnya nilai kedisiplinan, dalam konteks Pendidikan modern. Penulis akan membahas bagaimana Pendidikan karakter yang mengedepankan kedisiplinan dapat berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar siswa di SD.

Prestasi belajar tidak dapat dipisahkan dari perbuatan belajar, karena belajar merupakan suatu proses, sedangkan prestasi belajar adalah hasil dari proses pembelajaran tersebut. Belajar dapat dikatakan berhasil jika terjadi perubahan dalam diri siswa, namun tidak semua perubahan perilaku dapat dikatakan belajar karena perubahan tingkah laku akibat belajar memiliki ciri-ciri perwujudan yang khas. (Syah, 2000:116) Sedangkan belajar menurut Uno (2016:22) adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Prestasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah hasil yang telah dicapai dari apa yang telah dilakukan atau dikerjakan. Menurut Pratini (2005) prestasi belajar adalah suatu hasil yang dicapai seseorang dalam melakukan kegiatan belajar. Winkel juga mengemukakan bahwa prestasi belajar adalah hasil belajar yang ditampakkan oleh siswa berdasarkan kemampuan internal yang diperoleh sesuai dengan tujuan instruksional. (Winkel,1989)

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah sebuah hasil dari proses pembelajaran yang dibatasi oleh kurun waktu tertentu. Prestasi belajar dapat diartikan pula sebagai pengukuran kemampuan peserta didik dalam menyerap materi yang diberikan oleh pendidik. Sudah menjadi kewajiban peserta didik harus belajar guna mengembangkan potensi yang dimiliki.

Pentingnya pendidikan kedisiplinan di sekolah dasar tidak dapat diabaikan. Dengan kedisiplinan yang baik, siswa akan memiliki fondasi kuat untuk mengatasi tantangan dalam hidup, baik di dunia pendidikan maupun di luarnya. Dengan bekal kedisiplinan sebagai awal



dari penanaman nilai karakter maka akan mendorong tumbuhnya nilai-nilai karakter lainnya sehingga akan berdampak pada prestasi belajar siswa.

Karena dengan adanya penanaman kedisiplinan maka siswa akan terbiasa untuk mematuhi aturan-aturan yang dibuat oleh dirinya sendiri maupun orang lain. Sebagai contoh siswa akan terbiasa disiplin dalam memasuki ruang kelas sehingga siswa tidak terlambat dan tertinggal pelajaran. Bisa juga dengan penanaman kedisiplinan siswa menjadi tepat waktu dalam pengumpulan tugas sehingga akan menumbuhkan motivasi belajar yang dapat berpengaruh pada prestasi belajar.

Kedisiplinan bukan sekedar aturan dan peraturan yang harus diikuti, tetapi merupakan kesadaran diri yang mendalam terkait dengan tanggung jawab, komitmen, dan kemauan untuk berkembang. Oleh karena itu dalam jurnal ini kami akan menyelidiki pendekatan-pendekatan yang efektif dalam mendidik dan menanamkan nilai kedisiplinan pada siswa. Saya juga akan mengeksplorasi dampak dari penanaman nilai kedisiplinan terhadap prestasi belajar, baik dalam hal pencapaian akademik maupun dalam perkembangan karakter siswa.

Pentingnya topik ini adalah menciptakan landasan yang kuat bagi Pendidikan yang berkelanjutan dan berdampak positif pada masyarakat. Melalui pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana pendidikan karakter dan kedisiplinan dapat berdampak pada prestasi belajar siswa, kita dapat membantu menciptakan generasi muda yang lebih siap menghadapi tantangan masa depan dan berkontribusi pada masyarakat secara signifikan.

Dalam jurnal ini, kami akan menyajikan penelitian, analisis dan temuan yang mendukung gagasan bahwa penanaman nilai-nilai pendidikan karakter, khususnya kedisiplinan adalah salah satu kunci utama dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Kami akan menyelidiki bukti empiris yang mendukung pandangan ini dan mengeksplorasi strategi yang efektif dalam mengintegrasikan pendidikan karakter dalam sistem pendidikan yang ada.

Dengan demikian diharapkan jurnal ini dapat bermanfaat dalam pemahaman tentang peran penting Pendidikan karakter dalam meningkatkan prestasi belajar, serta memberikan panduan bagi pendidik, orang tua, dan pemangku kepentingan lainnya untuk lebih efektif dalam membentuk generasi muda yang unggul secara akademik dan moral.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian deskriptif kualitatif. Dimana penelitian deskriptif tersebut dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independent) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. (Sugiyono, 2017)

Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci. Teknik pengumpulan data tersebut dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. (Sugiyono, 2017)

Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan wawancara kepada guru kelas V dan observasi di MI NU 24 Selokaton. Setelah data diperoleh, kemudian disajikan menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif, yaitu teknik analisis data berupa deskripsi atau ungkapan karakteristik variabel-variabel yang menjadi fokus peneliti yaitu penanaman



nilai-nilai pendidikan karakter dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V di MI NU 24 Selokaton.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Konsep penanaman Pendidikan karakter kedisiplinan**

Menurut Mulyana (2004), nilai adalah rujukan dan keyakinan dalam menentukan pilihan. Nilai merupakan sesuatu yang diinginkan sehingga melahirkan tindakan pada diri seseorang. Nilai selalu dikaitkan dengan etika, moral atau budi pekerti.

Pendidikan nilai pada dasarnya dirumuskan dari dua istilah Pendidikan dan nilai. Pendidikan maupun nilai pastinya mempunyai definisi tersendiri sebagai landasan dalam memahami sebuah istilah definisi tentang Pendidikan nilai itu sendiri.

UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Undang-Undang Republik Indonesia. No. 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional). Sedangkan nilai menurut pengertian yang dipaparkan diatas bahwa nilai erat hubungannya dengan etika, moral, perilaku, dan budi pekerti yang melekat pada diri manusia.

Jadi, pendidikan nilai merupakan usaha sadar yang terencana dalam proses pembelajaran yang membentuk etika, moral, dan budi pekerti peserta didik sebagai makhluk tuhan yang mempunyai keterampilan untuk diaplikasikan dalam dunia masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan nilai dimaksudkan untuk membantu peserta didik agar memahami, menyadari, dan mengalami nilai-nilai serta mampu menempatkannya secara integral dalam kehidupan.

### **Hakikat karakter**

Dari segi etimologi, karakter berasal dari Bahasa Yunani yang memiliki arti “mengukir corak, mengimplementasikan nilai-nilai kebaikan dalam sebuah tindakan sesuai dengan kaidah moral, sehingga dikenal sebagai individu yang berkarakter mulia. (Daryanto, 2013) Sedangkan dari segi terminologi, karakter dipandang sebagai “cara berfikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu dalam kehidupan sehari-hari dan bekerja sama di lingkungan keluarga, sekolah, maupun lingkungan masyarakat. (Hamid, 2013)

Dari pendapat diatas, karakter dipandang sebagai cara berfikir setiap individu untuk mengimplementasikan nilai-nilai kebaikan dalam sebuah tindakan atau perilaku, sehingga menjadi ciri khas bagi setiap individu. Individu yang mampu membuat keputusan dan dapat mempertanggungjawabkan keputusan yang telah dibuat merupakan individu yang berkarakter.

### **Kedisiplinan**

Disiplin merupakan suatu sikap/perilaku yang pasti diharapkan oleh setiap pendidik agar kegiatan pembelajaran yang dilakukan baik di dalam kelas maupun di luar kelas dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Jika kita berbicara tentang disiplin maka pastilah kita memandang pada suatu peraturan, organisasi, kerja sama, mematuhi prosedur dan lain-lain. (Ayuningsih, 2020)



Menurut Thomas Gordon (1996: 3), Disiplin adalah perilaku dan tata tertib yang sesuai dengan peraturan dan ketetapan, atau perilaku yang diperoleh dari pelatihan yang dilakukan secara terus menerus.

### **Prestasi Belajar**

Prestasi belajar yang di capai oleh siswa menunjukkan sejauh mana siswa mampu memahami dan menguasai bahan ajar atau materi yang telah di sampaikan oleh guru dan ada beberapa faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar. (Purwanto, 2010).

Prestasi belajar menurut W. S. Winkel (2007) adalah proses belajar yang dialami oleh murid menghasilkan perubahan dalam bidang pengetahuan, perubahan dalam bidang ketrampilan, dalam bidang nilai dan sikap, adanya nilai ini tampak dalam prestasi belajar yang dihasilkan oleh murid terhadap pertanyaan yang diberikan oleh guru di sekolah.

Sedangkan Nurkencana mengemukakan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai atau diperoleh anak berupa nilai prestasi belajar mata pelajaran. Ditambahkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar. (Nurkencana, 2005). Sedangkan menurut Sukmadinata (2003) prestasi belajar adalah realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil atau taraf kemampuan yang telah dicapai siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dalam waktu tertentu baik berupa perubahan tingkah laku, keterampilan dan pengetahuan dan kemudian akan diukur dan dinilai yang diwujudkan dalam angka atau pernyataan dalam raport. Pada umumnya penilaian yang mencakup dari nilai ulangan harian, nilai mid semester, nilai tugas, nilai ujian akhir semester, dan sebagainya.

### **Strategi dalam Mengintegrasikan Pendidikan Karakter**

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Arifin (2016) dapat diambil beberapa strategi dalam mengintegrasikan Pendidikan karakter, sebagai berikut:

Dalam tahap perencanaan terlebih dahulu guru menganalisis SK dan KD di sesuaikan dengan nilai-nilai yang akan ditanamkan kepada peserta didik sesuai dengan konten materi, kemudian guru menyesuaikan dengan agenda mingguan yang akan di terapkan dalam pembelajaran.

Pada tahap pelaksanaan guru sebagai teladan membiasakan nilai karakter terlebih dahulu, kemudian mengarahkan pembiasaan kepada peserta didik dengan berbagai macam jenis pembiasaan mulai dari kegiatan dikelas maupun diluar kelas.

Setelah melaksanakan pembiasaan Pendidikan karakter, guru melakukan evaluasi apa saja faktor pendukung dan penghambatnya, sudah sejauh mana Pendidikan karakter berhasil diterapkan. Beberapa factor pendukung implmentasi Pendidikan karakter diantaranya: 1) kerjasama pihak sekolah dengan orang tua, dan 2) optimalisasi pembinaan karakter di sekolah. Adapun beberapa factor yang menjadi penghambat diantaranya: 1) sarana prasarana; 2) peserta didik; 3) perkembangan teknologi; 4) kurikulum yang sesuai.



## **Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter Kedisiplinan dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MI NU 24 Selokaton**

MI NU 24 Selokaton merupakan salah satu sekolah yang mengajarkan kedisiplinan kepada setiap peserta didik, peserta didik diajarkan disiplin dalam mengatur waktu dengan baik dalam kegiatan belajar serta disiplin dalam berbagai hal. Para siswa di sekolah ini dilatih untuk membiasakan kedisiplinan dengan mematuhi tata tertib seperti datang tepat waktu sebelum bel berbunyi pukul 07:15, memakai seragam sesuai jadwal, membuang sampah pada tempatnya, melaksanakan piket, tidak mencoret meja, mengumpulkan tugas waktu, dan dituntut untuk mengerjakan tugas maupun ulangannya sendiri tanpa bantuan orang lain.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah diperoleh informasi bahwa peran guru dalam membiasakan kedisiplinan juga sudah berjalan baik. Guru telah menjalankan tugasnya sebagai pendidik dan sudah menjadi teladan bagi siswanya. Guru sebagai teladan juga dituntut untuk mencontohkan kedisiplinan kepada setiap peserta didik, seperti datang tepat waktu, berbicara dengan sopan, berpakaian rapi, bersih dan sopan, sehingga siswa telah mengikuti kedisiplinan yang guru terapkan dalam keteladanan. Karena jika guru tidak disiplin maka siswa tidak akan mempunyai sikap disiplin. Guru juga berperan sebagai motivator dalam membentuk karakter kedisiplinan di sekolah, guru dapat memberikan *reward* dan *punishment* sebagai upaya membangkitkan rasa tanggung jawab terhadap kedisiplinan.

Selain mengajarkan kepada siswa tentang pentingnya kedisiplinan, guru memiliki kewenangan untuk menerapkan disiplin dalam pembelajaran siswa di lingkungan sekolah. Selain itu, mengajarkan siswa tentang berbagai karakter positif seperti kejujuran merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dalam proses pembelajaran. (Zulkarnain, 2019). Ada beberapa cara lain untuk mendisiplinkan siswa, yaitu diantaranya dengan menerapkan peraturan tata tertib yang tegas sehingga gampang untuk ditiru dan dapat menciptakan keadaan yang mendukung untuk belajar, serta para guru tiada henti memperkenalkan kepada murid tentang perlunya disiplin dalam belajar guna memperoleh hasil yang baik.

Upaya tersebut penting diterapkan, karena di sekolah seorang siswa bukan hanya belajar, tetapi juga berinteraksi dengan para pendidik yang mendidik dan mengajarnya. Sehingga perilaku, perkataan, dan perbuatan para guru yang terlihat dan terdengar serta dipandang baik bagi peserta didik bisa mudah ditiru. Maka dari itu, tingkah laku yang ditunjukkan di MI NU 24 Selokaton merupakan usaha mengenai cara pendisiplinan murid di sekolah Dasar.

Dari upaya pendisiplinan tersebut, diharapkan siswa dapat melakukan kegiatan pembelajaran dengan nyaman sehingga hasil belajar siswa nantinya bisa memuaskan. Dan juga bisa melahirkan lulusan-lulusannya menjadi generasi yang lulusan yang bisa di terima oleh masyarakat, lulusan yang berguna bagi agama, keluarga, dan bangsanya sehingga bisa baik dimata masyarakat.

Pendidikan karakter sangat penting diterapkan dalam pembelajaran karena Pendidikan karakter dapat mengembangkan siswa yang berkualitas. Peserta didik yang dapat menanamkan disiplin belajar dalam dirinya cenderung akan memiliki prestasi belajar yang tinggi. Disiplin belajar dapat menumbuhkan tanggung jawab pada diri siswa. Disiplin belajar juga menjadi salah satu aspek yang dapat mempengaruhi pembelajaran, supaya siswa dapat memiliki prestasi yang tinggi di sekolah.



Pentingnya penanaman nilai kedisiplinan dalam pendidikan karakter siswa dapat dilihat dari dampak positifnya terhadap prestasi belajar. Kedisiplinan membantu siswa mengembangkan tanggung jawab, ketekunan, dan fokus pada tugas. Dengan memahami pentingnya waktu dan tata tertib, siswa cenderung lebih terorganisir dalam belajar, meningkatkan efisiensi belajar mereka.

**Pertama**, penanaman kedisiplinan memberikan landasan kuat bagi proses belajar-mengajar. Siswa yang disiplin cenderung hadir secara teratur, mengikuti aturan, dan memaksimalkan waktu untuk pembelajaran. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, mendukung guru dalam menyampaikan materi dengan efektif.

**Kedua**, kedisiplinan membentuk karakter siswa. Dengan menginternalisasi nilai-nilai seperti tanggung jawab, kerja keras, dan integritas, siswa menjadi lebih siap menghadapi tantangan akademis. Mereka belajar mengatasi hambatan dan mengembangkan ketahanan mental yang krusial dalam meraih prestasi tinggi.

Selain itu, penanaman nilai kedisiplinan juga menciptakan hubungan positif antara guru dan siswa. Guru dapat menjadi contoh role model yang mendorong siswa untuk menghormati waktu, tugas, dan teman sekelas. Ini tidak hanya menciptakan lingkungan belajar yang positif tetapi juga meningkatkan motivasi siswa untuk mencapai hasil terbaik.

Dalam konteks ini, dapat disimpulkan bahwa strategi konkret untuk mengintegrasikan nilai kedisiplinan dalam pembelajaran sehari-hari, melibatkan peran aktif guru, orang tua, dan sekolah. Artinya, kedisiplinan bukan hanya pembatas, tetapi juga fondasi bagi pertumbuhan karakter dan prestasi akademis siswa.

## SIMPULAN

Peserta didik di MI NU 24 Selokaton diajarkan disiplin dalam mengatur waktu dengan baik dalam kegiatan belajar serta disiplin dalam berbagai hal. Para siswa di sekolah ini dilatih untuk membiasakan kedisiplinan dengan mematuhi tata tertib. Diperoleh informasi bahwa peran guru di sekolah ini sudah berjalan baik, guru selain menanamkan pentingnya kedisiplinan juga menerapkan disiplin dalam pembelajaran.

Pendidikan karakter sangat penting diterapkan dalam pembelajaran karena Pendidikan karakter dapat mengembangkan siswa yang berkualitas. Peserta didik yang dapat menanamkan disiplin belajar dalam dirinya cenderung akan memiliki prestasi belajar yang tinggi. Pentingnya penanaman nilai kedisiplinan dalam pendidikan karakter siswa dapat dilihat dari dampak positifnya terhadap prestasi belajar. Kedisiplinan membantu siswa mengembangkan tanggung jawab, ketekunan, dan fokus pada tugas.

Dapat disimpulkan bahwa strategi konkret untuk mengintegrasikan nilai kedisiplinan dalam pembelajaran sehari-hari, melibatkan peran aktif guru, orang tua, dan sekolah. Artinya, kedisiplinan bukan hanya pembatas, tetapi juga fondasi bagi pertumbuhan karakter dan prestasi akademis siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Moh. Miftahul (2016). Strategi Guru Untuk Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik. *Jurnal Dinamika Penelitian*, 16 (1).
- Ashshidieqy, Hasbi. (2018). Hubungan Kecerdasan Spiritual Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian dan Pengukuran psikologi*, 7 (2).



- Ayuningsih, dkk. (2020). Persepsi Guru SDN 1 Kota Banda Aceh Terhadap Undang-undang Perlindungan Anak Dalam Menjalankan Disiplin. *Jurnal Tunas Bangsa*, 7 (2).
- Daryanto, dan Suryatri Darmiatun. (2013). *Impelementasi Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Depdiknas. (2003). Undang-undang RI No.20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Hamid, Hamdani dan Beni Ahmad S. (2013). *Pendidikan Karakter Perspektif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Japar, Muhammad, dkk. (2018). *Implementasi Pendidikan Karakter*. Surabaya: Jakad Media Publishing.
- KBBI, (2018). "Kamus Besar Bahasa Indonesia". <https://kbbi.web.id/prestasi> diakses 23 Oktober 2023.
- Lubis, M. Syukri Azwar. (2023). *Sawab dan Iqab untuk Peningkatan Kedisiplinan Siswa di Pondok Pesantren Modern*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Mahendra, Y. (2019). *Pendidikan Karakter di Sekolah*. Seminar Nasional Pagelaran Pendidikan Dasar Nasional (PPDN), 1(1).
- Mulyana, Rohmat. (2004). *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Nurkencana. (2005). *Evaluasi Hasil Belajar Mengajar*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Pratini, S. (2005). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Studing.
- Purwanto, Ngalim. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukitman, Tri. (2016). Internalisasi Pendidikan Nilai dalam Pembelajaran (Upaya Menciptakan Sumber Daya Manusia Yang Berkarakter). *JPSD*, 2 (2).
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2003). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syah, Muhibin. (2000). *Psikologi Pendidikan dengan Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Thaib, Nauli. (2013). Hubungan Antara Prestasi Belajar Dengan Kecerdasan Emosional, *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 13 (2).
- Uno, Hamzah B. (2016). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Winkel, WS. (1980). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Gramedia.
- Zulkarnain, D. (2019). Peran Guru dalam Pelaksanaan Pendidikan Karakter pada Siswa Kelas X di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Palangkaraya. *Jurnal Civic Education*, 3 (1).

